

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan penyakit infeksi hingga saat ini masih menjadi fokus penting dalam kesehatan masyarakat, khususnya infeksi kronis yang dapat menimbulkan dampak jangka panjang terhadap kualitas hidup penderitanya. Salah satu jenis infeksi yang berpengaruh besar terhadap sistem kekebalan tubuh adalah infeksi yang penularannya terjadi melalui darah dan hubungan seksual, seperti HIV (*Human Immunodeficiency Virus*). Menurut data WHO (*World Health Organization*), hingga akhir tahun 2021 diperkirakan sebanyak 38,4 juta penduduk dunia hidup dengan HIV. Sementara itu, data dari Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa pada tahun 2021 jumlah kasus HIV di Indonesia tercatat sebanyak 36.902 kasus (R. N. Yusuf et al., 2024). Berdasarkan data Dinas Kesehatan kota Surabaya, pada tahun 2024 tercatat sebanyak 1.261 kasus HIV baru yang ditemukan dari total 126.619 orang yang menjalani pemeriksaan, dengan angka tingkat positif sebesar 0,99%. Berdasarkan data kependudukan, proporsi temuan kasus HIV baru yang memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK) Kota Surabaya mencapai 47,89%, sementara kasus dengan NIK di luar Surabaya sebesar 52,10%. Ditinjau dari karakteristik jenis kelamin, jumlah penderita HIV dan AIDS di Kota Surabaya didominasi oleh laki-laki, yaitu sebanyak 1.002 orang (80,02%), sedangkan penderita perempuan berjumlah 252 orang (19,98%) (Dinkes, 2024).

Penyakit HIV dimulai dengan infeksi akut yang tidak dapat diatasi oleh respon imun adaptif, sehingga menyebabkan komplikasi atau gangguan pada berbagai organ tubuh, termasuk hati. Salah satu komplikasi serius dari infeksi HIV setelah pneumonia dan sepsis adalah kerusakan pada sel-sel hati (Susanti et al., 2023).

Individu yang terinfeksi HIV memerlukan pengobatan ARV (antiretroviral) guna mengendalikan aktivitas virus serta mempertahankan fungsi sistem imun agar tidak berkembang ke tahap AIDS. Pemberian obat ARV yang tepat dan dilakukan secara konsisten dapat meningkatkan harapan hidup orang dengan HIV. Kepatuhan terhadap program terapi ARV yang ketat sangat diperlukan untuk mencapai penekanan virus secara maksimal (R. N. Yusuf et al., 2024).

Efek samping penggunaan obat ARV pada pasien HIV dapat meningkatkan risiko terjadinya gangguan fungsi hati yang dapat berujung pada kematian. Kejadian hepatotoksitas pada pasien HIV yang menjalani terapi ARV dilaporkan berkisar antara 6% hingga 30%. Spektrum gangguan hati pada pasien HIV cukup beragam, dan sebagian besar kasus tidak menimbulkan gejala klinis. Oleh karena itu, gangguan hati sering kali baru terdeteksi melalui pemeriksaan enzim hati (Agusfar, 2021).

Penilaian fungsi hati dilakukan dengan mengukur beberapa parameter, di antaranya kadar SGOT (*Serum Glutamic Oxaloacetic Transaminase*) dan SGPT (*Serum Glutamic Pyruvic Transaminase*). Enzim SGOT dan SGPT pada kondisi normal sebagian besar diproduksi oleh sel-sel hati. Apabila terjadi kerusakan pada

organ hati, enzim-enzim tersebut akan dilepaskan ke dalam sirkulasi darah sehingga konsentrasinya meningkat, yang menunjukkan adanya gangguan pada fungsi hati (Amanulloh & Putri, 2023).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang gambaran kadar SGOT dan SGPT pada pasien HIV dengan terapi ARV. Data diperoleh dari hasil pemeriksaan laboratorium pasien HIV di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kadar SGOT dan kadar SGPT pada pasien HIV dengan terapi ARV di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran kadar SGOT dan kadar SGPT pada pasien HIV dengan terapi ARV di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Menambah wawasan ilmiah dan Memberikan kontribusi data ilmiah mengenai profil fungsi hati (SGOT dan SGPT) pada penderita HIV dengan terapi ARV,
2. Memperkaya literatur dibidang kesehatan, khususnya ilmu laboratorium medis dan ilmu penyakit metabolik, terkait gangguan fungsi hati yang ditandai dengan perubahan kadar SGOT dan SGPT terhadap pasien HIV dengan terapi ARV.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi

1. Menjadi sumber referensi untuk dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran terkait pemeriksaan kadar SGPT dan kadar SGPT pada pasien HIV dengan terapi ARV.
2. Menambah literatur di perpustakaan mengenai studi kasus HIV yang dapat digunakan sebagai bahan ajar atau diskusi akademik.

1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Memberikan informasi dan edukasi kepada Masyarakat khususnya penderita HIV mengenai pentingnya menjaga kesehatan organ hati dan kepatuhan dalam melakukan kontrol laboratorium secara berkala.

